

35 TAHUN JUMENENGAN SULTAN HB X

Jadi Sumber Pelajaran dan Inspirasi Bagi Generasi Muda



Dialog Keistimewaan 'Menjaga dan Melestarikan Keistimewaan DIY' di Pendapa Kampus III Universitas Widya Mataram.

YOGYA (KR) - Mempelajari sejarah tentang sepak terjang para tokoh-tokoh bangsa sangat penting dilakukan oleh para generasi muda. Dengan mempelajari sejarah akan muncul ide-ide baru, inovasi sebagai bekal berharga untuk melangkah ke depan dengan lebih baik.

Jika dikaitkan dengan momentum peringatan 35 Tahun Tingalan Jumenengan Dalem Sri Sultan Hamengku Buwono X, maka mempelajari sekaligus meladani Sultan HB X dalam kapasitasnya sebagai Gubernur DIY sekaligus Raja Kraton Yogyakarta akan menjadi sumber pelajaran (kaca bengala) sekaligus sumber inspirasi bagi generasi muda.

"Motivasi dan inspirasi yang kita peroleh dari beliau (Sultan HB X), dapat kita gu-

nakan untuk mendukung beliau dalam membangun DIY menjadi lebih baik," terang Rektor Universitas Widya Mataram (UWM) Yogyakarta Prof Dr H Edy Suandi Hamid MEc saat menjadi pembicara kunci (keynote speaker) dalam kegiatan Sinau Sejarah Keistimewaan DIY dalam rangka Mangayubagya 35 Tahun Tingalan Jumenengan Dalem Sri Sultan Hamengku Buwono X di Pendapa Kampus III Universitas Widya Mataram, Jalan Tatabumi Selatan, Banyuraden, Gamping, Sleman, dan ditayangkan live streaming melalui channel YouTube Paniradya Kaistimewan DIY.

Kegiatan Sinau Sejarah ini diselenggarakan oleh Paniradya Kaistimewan DIY bersama Sekber Keistimewaan dan Asosiasi Guru Sejarah Indonesia (AGSI) DIY.

Kegiatan ini didanai dengan dana keistimewaan (danais). Sinau Sejarah ini diawali dengan pemutaran video dokumenter berjudul '35 Tahun Jumenengan Sultan HB X'. Setelah itu digelar Dialog Keistimewaan bertema 'Menjaga dan Melestarikan Keistimewaan Yogya' dengan narasumber Ariyanti Luhur Tri Setyarini SH (Kepala Bagian Pelayanan dan Umum Paniradya Kaistimewan DIY), Drs Fajar Sujarwo MSI (Sekretaris Pawayatan Pamong), KRT Purwowinoto SH (Penghageng II Kawedanan Purwoaji Laksona, Kraton Yogyakarta) dipandu moderator Wijil Rachmadani.

Acara dimeriahkan persembahan Tari 'Nawang Sekar' oleh Naswa dari Niti Budaya dan diakhiri dengan Gejog Lesung Niti Budaya.

Dalam kesempatan tersebut juga diberikan kenang-kenangan berupa buku keistimewaan DIY dari Paniradya Kaistimewan DIY. Buku diserahkan oleh Ariyanti Luhur Tri Setyarini SH (Kepala Bagian Pelayanan dan Umum Paniradya Kaistimewan DIY) kepada Prof Dr H Edy Suandi Hamid MEc (Rektor UWM).

Para peserta (Sahabat Istimewa) yang mengikuti Sinau Sejarah Keistimewaan DIY ini bisa mendapat free e-sertifikat dari Corporate University Paniradya Kaistimewan DIY dengan mengisi form di kolom chat di channel YouTube Paniradya Kaistimewan DIY.

Lebih lanjut Prof Edy menceritakan pengalamannya berinteraksi dengan Ngarsa Dalem Sri Sultan HB X, baik saat dirinya menjadi Rektor Universitas Islam Indonesia (UII) maupun saat menjadi anggota Parampara Praja.

Menurut Prof Edy, Sultan HB X adalah sosok yang sangat demokratis, sangat sabar, berperangai halus dan tidak pernah marah. Sultan HB X juga sangat memahami semua permasalahan di berbagai bidang seperti pendidikan, ekonomi, hukum, politik, dan sosial budaya.

"Kita beruntung memiliki sosok pemimpin seperti

beliau dan bisa bertahan sampai 35 tahun. Kita doakan beliau mampu memimpin tanpa gejolak sampai akhir hayat beliau. Kita semua juga berharap kepemimpinan beliau (Sultan HB X) yang didukung oleh kita semua bisa mewujudkan tujuan keistimewaan DIY dan menjadi contoh bagi daerah lain di Indonesia," katanya.

Sementara itu KRT Purwowinoto SH yang selama 34 tahun melayani Sultan HB X dalam urusan kesekretariatan rumah tangga menyampaikan bahwa, Sultan HB X adalah sosok yang sikap yang sangat santun walaupun kepada bawahan seperti saya. Ini beberapa yang saya titeni dari sosok Sultan HB X, meskipun ada banyak hal lagi," katanya.

Sedangkan Fajar Sujarwo mengingat sosok Ngarsa Dalem Sri Sultan HB X dari pemikiran-pemikirannya. Menurutnya, dalam konteks keistimewaan Yogyakarta, Sultan HB X memiliki pemikiran bahwa untuk mengisi keistimewaan adalah berbasis pada Hamemayu Hayuning Bawana sebagai governance culture.

Sultan HB X juga akan

yang paling memahami tentang Undang-Undang (UU) Nomor 13 tahun 2012 (Undang-Undang Keistimewaan) dan tentang keistimewaan DIY tentu saja adalah Ngarsa Dalem Sri Sultan HB X. Karena Ngarsa Dalem mengikuti semua prosesnya, dari sebelum adanya UUK tersebut, saat proses pembentukan UUK, penetapan UUK sampai implementasinya sekarang. Jadi pemahaman Sultan HB X tentang UUK sangat komplit.

"Beliau (Ngarsa Dalem) juga sangat tahu bagaimana perkembangan Yogyakarta,

yang paling memahami tentang Undang-Undang (UU) Nomor 13 tahun 2012 (Undang-Undang Keistimewaan) dan tentang keistimewaan DIY tentu saja adalah Ngarsa Dalem Sri Sultan HB X. Karena Ngarsa Dalem mengikuti semua prosesnya, dari sebelum adanya UUK tersebut, saat proses pembentukan UUK, penetapan UUK sampai implementasinya sekarang. Jadi pemahaman Sultan HB X tentang UUK sangat komplit.

"Beliau (Ngarsa Dalem) juga sangat tahu bagaimana perkembangan Yogyakarta,



Prof Dr H Edy Suandi Hamid MEc menjadi pembicara kunci dalam dialog keistimewaan.



Penyerahan buku keistimewaan DIY untuk Universitas Widya Mataram.



Tari Nawang Sekar.



Gejog Lesung Niti Budaya.

BUKA BRI MICROFINANCE OUTLOOK 2024,
Presiden Jokowi Apresiasi Komitmen BRI Dorong Pertumbuhan Ekonomi Melalui Inklusi Keuangan

JAKARTA (KR) - Pemerintah terus berkomitmen untuk terus mendorong inklusi keuangan yang menjadi landasan bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pada pembukaan BRI Microfinance Outlook 2024 di Jakarta (07/03), Presiden RI Joko Widodo mengungkapkan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) layak mendapatkan perhatian besar mengingat jumlah UMKM mencapai 65,1 juta.

"Kita tahu jumlah UMKM kita itu kurang lebih 65 juta, kurang lebih dan kontribusi ke PDB ekonomi kita 61% sangat besar sekali dan penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM 97% sebuah angka yang juga sangat besar sekali," jelasnya.

Presiden Jokowi juga memuji peran BRI dalam memberdayakan UMKM hingga ke pelosok desa. "Kalau kita memberikan perhatian khusus kepada UMKM itu tidak salah dan saya senang yang disampaikan pak Dirut BRI (Sunarso) bahwa digital banking sampai ke bawah itu betul-betul berjalan di BRI. BRI ngurusi kecil-kecil yang sebelumnya diurus rentenir," terang Jokowi.

BRI Microfinance Outlook 2024 sendiri merupakan event tahunan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang bertujuan membahas peran UMKM sebagai sumber pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Kegiatan ini dikemas dengan konsep kegiatan seminar yang terdiri dari dua sesi diskusi dan menghadirkan pembicara dari kalangan expert, professional, serta pemerintah.

Presiden Jokowi pun mengapresiasi diadakannya BRI Microfinance Outlook 2024. "Forum ini penting untuk me-



Presiden RI Joko Widodo didampingi oleh Dirut BRI Sunarso, Menteri BUMN Erick Thohir, Menteri Keuangan Sri Mulyani, Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki, Menteri Perdagangan Zulkifli Hasan dan Wakil Menteri BUMN Kartika Wirjoatmodjo, membuka event BRI Microfinance Outlook 2024 di Jakarta (07/03).

ngetahui arah dan strategi UMKM agar berdaya saing dan berkompetisi dengan negara lain," tambahnya.

Selain Presiden Jokowi, hadir dalam acara tersebut Menteri BUMN Erick Thohir, Menteri Keuangan Sri Mulyani, Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki, Menteri Perdagangan Zulkifli Hasan dan Wakil Menteri BUMN Kartika Wirjoatmodjo.

Untuk merespon tantangan tersebut, Direktur Utama BRI Sunarso menjelaskan perbankan, khususnya BRI dapat berperan sebagai lembaga yang memberdayakan komunitas (dalam hal ini Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah/UMKM) untuk aktif dengan menyediakan kesempatan pendanaan, khususnya pada pelaku usaha Ultra Mikro (UMi) yang relatif belum terjangkau pada akses keuangan formal, sebagai upaya penguatan ketahanan eko-

nomi dan sosial.

"BRI telah melakukan beberapa aksi nyata diantaranya pembentukan Holding Ultra Mikro, dimana BRI bersama dengan Pegadaian dan PNM telah menyediakan layanan keuangan yang terintegrasi dan memastikan nasabah ultra mikro dapat naik kelas dalam satu ekosistem yang utuh dalam konsep Empower, Integrate, dan Upgrade," imbuh Sunarso.

"Terima kasih bapak presiden memberikan izin membentuk holding ultra mikro. Hasil dari holding alhamdulillah menjangkau nasabah kredit 44 juta UMKM, dan 173 juta nasabah simpanan/tabungan", kata Sunarso.

Selain itu, BRI sebagai bank BUMN, terus menunjukkan komitmennya dalam mendorong inklusi keuangan secara berkelanjutan dan terstruktur, yakni melalui AgenBRIlink. Peran AgenBRIlink pun terbukti

membantu masyarakat dengan kemudahan bertransaksi melalui tanpa harus pergi ke kantor cabang atau ATM. Hal ini men-

ciptakan nilai ekonomi dan nilai sosial secara bersamaan. Agen BRIlink menjadi upaya perseoran dalam meningkatkan kapabilitas pemberdayaan. Hal ini tak terlepas dari salah satu aspirasi besar yang ingin dicapai perseroan pada 2025 yaitu menjadi Champion of Financial Inclusion.

Sunarso mengungkapkan, hingga akhir Desember 2023 tercatat jumlah AgenBRI-Link mencapai 741 ribu agen. "Antusiasme masyarakat sangat tinggi, karena fee yang diterima warung-warung tidak kurang dari Rp 3 triliun. Masyarakat antusias jadi AgenBRI-Link. Kalau di daerah, bilangnya ATM mini," imbuh Sunarso.

Senada dengan Presiden Jokowi, Menteri Keuangan Sri Mulyani dalam keynote speechnya menekankan bahwa UMKM harus terus mendapatkan perhatian khusus. "Saat ini 97% job creation di Indonesia berasal dari UMKM. Ini relatif sangat

tinggi apabila dibandingkan dengan negara lainnya. Namun, kontribusi UMKM terhadap ekspor masih kecil, dikisaran 15%," imbuhnya.

"Kami optimistis upaya yang dilakukan telah banyak, namun belum selesai. Dengan sinergi, kita mampu menjaga pertumbuhan ekonomi Indonesia cukup tinggi namun inklusif termasuk pemerataan terhadap UMKM," tambah Sri Mulyani.

Sementara itu, Menkop UKM Teten Masduki mengungkapkan saat ini terdapat tantangan pemberdayaan UMKM, karena kondisi pelaku UMKM saat ini disconnect terhadap industri. "Diperlukan inovasi kebijakan ekosistem UMKM seperti diantaranya optimalisasi kredit rantai pasok, kemudahan kredit sektor produktif, credit scoring, penghapusan piutang macet UMKM, dukungan asuransi penjaminan," ujar Teten. (*)



Presiden RI Joko Widodo menyampaikan sambutan pada event Microfinance Outlook 2024.